

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penelitian ini mengkaji penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *E-Flash Card* dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas V SDN Jatirejo Kota Madiun. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *E-Flash Card* dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas V SDN Jatirejo berlangsung secara sistematis melalui lima tahapan sintaks PBL, yaitu: (a) orientasi pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada setiap tahapan, media *E-Flash Card* berperan sebagai pendukung yang efektif dalam membangun pemahaman awal siswa, memperkuat pemahaman kosakata, mendorong keterlibatan aktif, serta memfasilitasi proses penyelidikan dan diskusi kelompok secara lebih terarah dan produktif. Penyajian permasalahan kontekstual berbasis teks yang didukung media *E-Flash Card* terbukti mampu meningkatkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa sejak awal pembelajaran.
2. Kemampuan membaca siswa kelas V SDN Jatirejo mengalami perkembangan yang positif setelah diterapkannya model PBL berbantuan media *E-Flash*

Card. Perkembangan tersebut mencakup keempat indikator kemampuan membaca yang diteliti, yaitu: (a) kemampuan memahami isi teks secara literal mengalami peningkatan pada hampir seluruh siswa (13 dari 15 siswa), seiring meningkatnya penguasaan kosakata melalui media *E-Flash Card*; (b) kemampuan inferensial meningkat dari rata-rata 40% menjadi sekitar 68% jawaban benar, yang mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa; (c) kemampuan mengidentifikasi ide pokok berkembang secara konsisten dari pertemuan ke pertemuan, ditandai dengan meningkatnya ketepatan siswa dalam merumuskan gagasan utama; dan (d) kemampuan menarik kesimpulan berkembang dari sekadar menyalin kalimat teks menjadi kemampuan merumuskan kesimpulan secara mandiri menggunakan bahasa sendiri. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan media *E-Flash Card* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang bersifat holistik.

3. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam penerapan model PBL berbantuan media *E-Flash Card* pada pembelajaran membaca. Kendala yang dihadapi guru meliputi: (a) keterbatasan manajemen waktu akibat tahapan PBL yang memerlukan alokasi waktu lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional; (b) tantangan dalam persiapan dan pengembangan media *E-Flash Card* yang membutuhkan kemampuan teknis dan infrastruktur teknologi yang memadai; (c) kesulitan mengelola dinamika diskusi kelompok secara merata; dan (d) tantangan dalam menentukan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun

kendala yang dihadapi siswa meliputi: (a) ketidakbiasaan dengan pola pembelajaran berbasis masalah yang menuntut kemandirian dan keterlibatan aktif; (b) kesenjangan kemampuan antar siswa dalam kelompok yang berpotensi mengurangi keefektifan pembelajaran kolaboratif; (c) keterbatasan kemampuan literasi digital sebagian siswa dalam memanfaatkan media *E-Flash Card* secara optimal; dan (d) rendahnya konsentrasi dan daya tahan membaca pada teks yang cukup panjang. Kendala-kendala tersebut bersifat teknis dan pedagogis, sehingga dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih matang, peningkatan kompetensi guru, serta penyesuaian strategi *scaffolding* yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai rekomendasi dan tindak lanjut dari hasil penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *E-Flash Card* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang inovatif. Dalam implementasinya, guru perlu melakukan perencanaan waktu yang lebih cermat dengan mempertimbangkan pembagian tahapan PBL secara proporsional. Guru juga disarankan untuk meningkatkan kompetensi teknologis dalam merancang dan mengembangkan media *E-Flash Card* yang kontekstual dan relevan dengan materi bacaan. Selain itu, guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelompok yang lebih

terstruktur, seperti penetapan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok, agar pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung secara efektif dan inklusif.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer atau tablet, proyektor, dan koneksi internet yang stabil, guna mendukung implementasi pembelajaran berbasis media digital. Sekolah juga disarankan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan kompetensi teknologis dan pedagogis, khususnya dalam merancang media pembelajaran digital yang inovatif. Di samping itu, sekolah perlu mendorong budaya literasi yang kondusif melalui penyediaan sumber bacaan yang beragam dan berkualitas serta program pembiasaan membaca yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk senantiasa meningkatkan kebiasaan dan minat membaca secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa juga disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta terbuka terhadap perbedaan perspektif dalam memahami bacaan. Selain itu, siswa perlu membiasakan diri untuk menggunakan berbagai strategi membaca yang efektif, seperti mengidentifikasi kata kunci, merumuskan pertanyaan sebelum membaca, serta membuat ringkasan atau simpulan dari teks yang telah dibaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan subjek, lokasi, dan jenjang pendidikan agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan desain media *E-Flash Card* yang lebih interaktif dan variatif, serta mengkaji aspek-aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti dampak jangka panjang penerapan model PBL terhadap kemampuan literasi siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca secara lebih terukur dan berbasis siklus pembelajaran yang berkelanjutan.